

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MUARA BAKTI MELALUI KERJA BAKTI, PENGEMBANGAN UMKM DAN FASILITAS LINGKUNGAN DESA

Salwa Rafi'Ah Imanina¹, Erlandi Putra Triadira², Fitriyani Suci Supari³, Senja Al-Fitrah⁴, Aulia Nabilla⁵, Lhivia Nur'aini Putri⁶, Joanna Putri Nabhan⁷, Iwan Agus Setiawan⁸, M. Fahri Faozan⁹, Siti Masitoh¹⁰, Irvan Arif Setyawan¹¹, Adinda Riskita¹², Adam Pratama Widiyanto¹³, Naufal Dzaky¹⁴, Yayan Hendayana¹⁵

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Jl. Perjuangan Raya, Marga Mulya, Bekasi Utara, Jawa Barat 17143, Indonesia.

202310315100@mhs.ubharajaya.ac.id, 202310215076@mhs.ubharajaya.ac.id

ABSTRACT

Community Service Learning (KKN) is a learning program that integrates the implementation of the Tri Dharma of Higher Education with learning and working experiences in the community, with the aim of empowering the community. We, the KKN Group 60 from Bhayangkara University of Greater Jakarta, had the opportunity to conduct KKN activities in Muara Bakti Village, RT.03, by adopting the Sustainable Development Goals (SDGs). Based on observations conducted on-site, the environmental conditions in RT.03 of Muara Bakti Village still require in-depth review, particularly regarding environmental cleanliness, area planning, and local economic opportunities such as those for small and medium-sized enterprises (SMEs) that have not yet been fully utilized. Therefore, we will implement four main programs: installing a village gate, organizing a community service event, putting up SME banners, and installing a sign for the mosque. Using a descriptive method and a participatory approach, information was collected through direct observation, interviews, and documentation, drawing on primary data from the field and secondary data from various academic sources. Based on the results, these program activities have provided positive benefits for local residents: the construction of the village gate and the installation of the mosque sign have strengthened the village's identity; the community service activities and cleanup of the mosque area have contributed to a cleaner environment; and the installation of promotional banners for SMEs has helped increase business exposure

Keywords: KKN, Sustainable Development Goals (SDGs), Gate, Community Service, Micro, Small, and Medium Enterprises, Prayer Room.

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah program pembelajaran yang menghubungkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan pengalaman belajar dan bekerja di lingkungan masyarakat dengan tujuan untuk memberdayakan komunitas. Kami dari KKN kelompok 60 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

mendapatkan kesempatan untuk melakukan kegiatan KKN di Desa Muara Bakti RT.03 dengan mengadopsi *Sustainable Development Goals* (SDGs). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lokasi, kondisi lingkungan di RT.03 Desa Muara Bakti masih memerlukan tinjauan mendalam, terutama mengenai aspek kebersihan lingkungan, penataan kawasan, serta peluang ekonomi lokal atau UMKM yang belum dimanfaatkan sepenuhnya. Maka dari itu kami akan melaksanakan empat program kerja utama yaitu: pemasangan gapura, kerja bakti, pemasangan banner UMKM, dan pengadaan plang nama mushola. Dengan menggunakan metode deskriptif serta pendekatan partisipatif, dengan pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi, melalui data primer dari lapangan dan data sekunder dari berbagai literatur akademik. Berdasarkan hasil kegiatan program tersebut telah memberikan manfaat positif bagi warga setempat dimana kegiatan pembangunan gapura dan pemasangan plang mushola telah memperkuat identitas desa, lalu kerja bakti dan pembersihan area mushola telah berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih bersih, kemudian pemasangan banner promosi untuk UMKM telah membantu meningkatkan eksposur usaha lokal, yang selanjutnya dapat mendorong perkembangan ekonomi di daerah tersebut.

Kata Kunci: KKN, *Sustainable Development Goals* (SDGs), Gapura, Kerja Bakti, UMKM, Mushola.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah inisiatif pendidikan praktis yang memberikan peluang kepada mahasiswa untuk berhubungan langsung dengan masyarakat sekitar. Menurut Mufaizah et al., (2025) Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah program pembelajaran yang menghubungkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan pengalaman belajar dan bekerja di lingkungan masyarakat dengan tujuan untuk memberdayakan komunitas. KKN dirancang agar mahasiswa dapat memanfaatkan ilmu yang didapat selama perkuliahan, sekaligus berfungsi sebagai penggerak perubahan yang mampu memberikan kontribusi positif bagi komunitas masyarakat (Fauzi et al., 2024). Melalui kegiatan ini mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, penyelesaian masalah, serta kemampuan beradaptasi terhadap berbagai kondisi dari keadaan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan di suatu wilayah, alhasil mereka dapat mengidentifikasi berbagai potensi serta hambatan yang dialami oleh warga setempat.

Dalam beberapa tahun terakhir, pembangunan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan telah menjadi perhatian utama dalam pembangunan dunia,

dipicu *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang digagas oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). SDGs adalah rangkaian inisiatif global yang terdiri dari 17 sasaran yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan perlindungan terhadap lingkungan. Sebagai anggota PBB, Indonesia berkomitmen untuk menerapkan SDGs hingga ke tingkat regional dan desa. Pencapaian SDGs tidak semata-mata menjadi kewajiban pemerintah pusat, melainkan juga melibatkan semua segmen masyarakat, termasuk komunitas di tingkat desa yang paling berhubungan langsung dengan akar permasalahan pembangunan (Toha & Sugiyanto, 2026). Adopsi *Sustainable Development Goals* (SDGs) oleh PBB telah mendirikan landasan untuk berbagai upaya pembangunan di skala internasional, dalam hal ini keterlibatan aktif dari masyarakat, termasuk melalui program mahasiswa "Kuliah Kerja Nyata" (KKN) diakui sebagai cara yang krusial untuk meraih tujuan-tujuan tersebut (Setyoningsih, 2024).

Salah satu sasaran SDG yang sangat relevan dengan pelaksanaan program KKN ini adalah SDG 11 (*Sustainable Cities and Communities*) yaitu menekankan nilai penting dalam menciptakan ekosistem yang aman, nyaman, inklusif, mampu bertahan, serta berkelanjutan. SDG 11 dapat diwujudkan melalui peningkatan mutu lingkungan, penyediaan sarana publik yang memadai, penguatan identitas lokal, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan lingkungan mereka. Selain itu program KKN juga dapat berperan dalam pencapaian SDG 3 (*Good Health and Well-Being*) dengan upaya untuk memperbaiki kesehatan lingkungan, serta berkontribusi terhadap SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*) dengan memperkuat aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan demikian, program yang dilaksanakan dalam kegiatan KKN dapat menjadi bagian dari upaya konkret untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

Kami dari kelompok 60 mendapatkan kesempatan untuk melakukan kegiatan KKN di Desa Muara Bakti RT.03 yang terletak di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Muara bakti merupakan salah satu area pedesaan di Jawa Barat yang menghadapi berbagai persoalan dalam penataan lingkungan dan pertumbuhan ekonomi setempat. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lokasi serta kerjasama dengan otoritas desa dan warga lokal, sejumlah isu telah ditemukan yang membutuhkan perhatian dan upaya kolaboratif. Kondisi lingkungan di RT.03 Desa

Muara Bakti masih memerlukan tinjauan mendalam, terutama mengenai aspek kebersihan lingkungan, penataan kawasan, serta peluang ekonomi lokal atau UMKM yang belum dimanfaatkan sepenuhnya.

Permasalahan kebersihan lingkungan merupakan isu yang umum dihadapi kawasan permukiman padat. Menurut Fajriyah et al., (2023) jumlah limbah yang terus bertambah setiap harinya bisa memberikan efek buruk pada taraf hidup masyarakat. Penurunan keindahan lingkungan karena aroma tidak sedap dari lokasi pembuangan limbah adalah salah satu akibat dari manajemen sampah yang kurang baik serta berpotensi menimbulkan penyakit, baik yang bersifat menular maupun tidak (Kunarto & Julianto, 2022). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah penumpukan sampah ialah kerja bakti. Kerja bakti ialah kegiatan yang dilakukan secara sukarela oleh sekelompok individu untuk meningkatkan dan mempercantik lingkungan sekitar (Iskandar et al., 2024). Kerja bakti sendiri merupakan tradisi turun-temurun yang diwariskan oleh para leluhur kita yang memiliki sifat positif dan mempunyai banyak manfaat (Nur, 2023). Manfaat yang dapat dirasakan antara lain memupuk hubungan sosial, menciptakan lingkungan bersih, serta menghalangi timbulnya banyak penyakit karena sampah hingga menaikkan kesadaran dan perhatian warga pada perlunya menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, pelaksanaan kerja bakti di wilayah RT.03 diperlukan sehingga berkontribusi terhadap penciptaan lingkungan yang bersih sesuai dengan SDG 3, tetapi juga mendukung terwujudnya tempat tinggal yang berkelanjutan yang disebutkan dalam SDG 11.

Selain aspek lingkungan keberadaan sarana identitas kawasan juga memiliki peran krusial dalam membentuk lingkungan yang tertata dan mudah dikenali. Salah satu elemen yang umum dipakai untuk menentukan identitas suatu area yakni gapura. Gapura merupakan tipe bangunan yang menyerupai gerbang, yang terdiri dari dua bangunan yang serupa bentuknya, lalu terletak di sisi kanan dan kiri jalur masuk ke suatu kawasan (Angga et al., 2023). Gapura sebagai bagian dari desain bangunan, memiliki fungsi penting dalam mencerminkan karakter wilayah lokal. Kondisi dimana masyarakat dari luar tidak mengetahui batas-batas desa adalah alasan utama mengapa gapura diperlukan (Latifah et al., 2025). Dengan mendirikan gapura kegiatan ini juga dapat membentuk sekaligus mempererat rasa kepemilikan warga terhadap lingkungannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Oktavianus et al., (2024) proyek pembangunan gapura dapat memperkuat jati diri desa secara efektif dan

menjadi lambang kebersamaan penduduk desa. Oleh sebab itu, pembentukan gerbang di wilayah RT.03 desa Muara Bakti menjadi salah satu tindakan yang diambil untuk mendukung pengembangan kawasan sekaligus meningkatkan jati diri wilayah. Inisiatif ini sejalan dengan SDG 11, yang menyoroti pentingnya pengembangan lingkungan yang aman, teratur, dan berkelanjutan.

Kemudian dari sudut pandang ekonomi Keberadaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam memperkuat kesejahteraan masyarakat di pedesaan. Kegiatan UMKM yang meluas ke desa juga dapat membantu pemerataan hasil pembangunan serta berpotensi besar menciptakan peluang kerja yang lebih fleksibel dan inklusif di tingkat lokal (Masitoh et al., 2026). Namun salah satu kendala yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM yakni keterbatasan media promosi yang dapat membantu memperkenalkan produk dan jasa kepada masyarakat yang lebih luas. Keadaan serupa juga tampak banyak terjadi di desa lain di Indonesia, di mana kurangnya sarana identitas kawasan dan promosi UMKM sehingga menjadi kendala bagi kemajuan desa (Fitriana et al., 2025). Penempatan banner UMKM dapat menjadi salah satu taktik promosi visual yang mudah namun ampuh untuk memperluas jangkauan bisnis warga. Banner berfungsi sebagai alat promosi yang menarik perhatian dengan biaya yang terjangkau. Dengan memanfaatkan ini diharapkan dapat mengukuhkan strategi pemasaran mereka, meningkatkan daya saing, dan akhirnya menyumbangkan kontribusi terhadap ekonomi lokal (Icha et al., 2025). Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi informasi seperti pembuatan banner merupakan cara yang jitu untuk menaikkan keterlihatan dan kemudahan akses bisnis UMKM. Maka dari itu pemasangan banner untuk UMKM di RT.03 desa Muara Bakti menjadi bagian dari program yang kami rancang untuk membantu para pengusaha meningkatkan periklanan produk dan jasa mereka. Program ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing UMKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, yang sejalan dengan tujuan SDG 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

Selain aspek lingkungan dan ekonomi pembangunan masyarakat juga perlu memperhatikan fasilitas sosial dan keagamaan yang tersedia di lingkungan desa. Menjaga fasilitas mushola merupakan salah satu upaya dalam pemberdayaan masyarakat. Dimana mushola tidak sekadar digunakan untuk beribadah, tetapi juga menjadi wadah aktivitas keagamaan, bimbingan akhlak, serta perkumpulan

masyarakat (Nazmi et al., 2025). Pengadaan plang nama mushola ini menjadi salah satu upaya untuk mendukung penataan fasilitas keagamaan. Dengan adanya penanda fasilitas ibadah yang jelas, warga dan pendatang akan lebih mudah menemukan tempat ibadah, sekaligus menunjukkan kerapian. Namun masih banyak terdapat daerah dengan fasilitas keagamaan yang masih belum dilengkapi dengan papan penunjuk yang memadai, seperti RT.03 Desa Muara Bakti sehingga menyulitkan warga maupun pengunjung untuk menemukannya. Karena itu dibuatlah program pengelolaan fasilitas keagamaan di RT.03 Desa Muara Bakti, dengan pemasangan plang mushola. Diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam mengenali lokasi tempat sholat. Program ini juga selaras dengan SDG 11 karena membantu menyediakan fasilitas umum yang lebih informatif, mudah diakses, dan terintegrasi dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, kami dari kelompok 60 KKN Universitas Bhayangkara Jakarta Raya maka akan melaksanakan program pengabdian masyarakat di RT.03 Desa Muara Bakti dengan empat program kerja utama, yaitu: pemasangan gapura, kerja bakti, pemasangan banner UMKM, dan pengadaan plang nama mushola sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals*, khususnya SDG 11 (*Sustainable Cities and Communities*) yang didukung oleh SDG 3 (*Good Health and Well-Being*) dan SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*). Artikel ini dibuat bertujuan untuk melaporkan pelaksanaan, proses dan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan serta menganalisis kontribusi program terhadap peningkatan kualitas lingkungan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan penataan fasilitas umum di Desa Muara Bakti.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam program KKN Universitas Bhayangkara Jakarta Raya di RT.03 Desa Muara Bakti, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif serta pendekatan partisipatif. Pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi, dengan data primer berasal dari lapangan dan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur akademik. Dari hasil analisis, ditemukan sejumlah permasalahan seperti kondisi kebersihan lingkungan, ketiadaan gapura,

minimnya ruang promosi bagi pelaku UMKM, serta belum tersedianya papan nama pada tempat ibadah. Temuan inilah yang menjadi dasar penyusunan program kerja.

Program KKN ini dijalankan melalui empat tahap: identifikasi masalah, penyusunan rencana, pelaksanaan kegiatan (meliputi kerja bakti, pembangunan gapura, pemasangan banner UMKM, serta pemasangan papan nama mushola), dan tahap evaluasi. Data dianalisis secara kualitatif dan deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, serta didukung oleh data kuantitatif sederhana untuk memperkuat hasil. Seluruh rangkaian kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, memperkuat perekonomian lokal, dan memperbaiki fasilitas publik, sehingga turut mendukung pencapaian SDGs, terutama SDG 3, SDG 8, dan SDG 11.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dari Kelompok 60 di RT.03 Desa Muara Bakti memiliki tema “Pemberdayaan Masyarakat Desa Muara Bakti melalui Kerja Bakti, Pengembangan UMKM, dan Fasilitas Lingkungan Desa” pemilihan tema ini didasari oleh pengamatan dan analisis terhadap kebutuhan masyarakat yang menunjukkan perlunya peningkatan kualitas lingkungan, penguatan identitas daerah, dan dukungan terhadap pemajuan usaha masyarakat.

Pelaksanaan program ini dimulai dengan pertemuan antara ketua RT dan warga setempat untuk membahas tempat serta desain gapura yang akan dibangun. Selanjutnya dilanjutkan dengan persiapan bahan bangunan, pembuatan fondasi, pengangkatan tiang, pengecatan, dan penempatan tulisan "RT.03". Semua langkah pembangunan dilakukan secara bersama-sama antara mahasiswa KKN dan masyarakat, memastikan kelancaran proyek sesuai dengan rencana yang ada.



Gambar 1. Pelaksanaan program pembangunan gapura

Sebagai hasil dari kegiatan ini, gapura berhasil didirikan di gerbang utama kompleks perumahan RT 03. Keberadaannya telah membawa perubahan besar dalam tampilan lingkungan perumahan. Gapura ini tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk arah, namun juga membuat warga lebih mudah untuk menemukan RT.03, sehingga dapat meningkatkan daya tarik visual kawasan, memberikan kesan yang lebih teratur, terawat, dan bersih. Capaian ini menunjukkan bahwa pembangunan struktur sederhana bisa memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

Selain manfaat fisik, program pembangunan gapura ini mendukung realisasi SDG 11 (*Sustainable Cities and Communities*) dengan berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih tertata, lebih nyaman, dan memperkuat identitas. Sehingga program ini dapat memberikan efek sosial yang positif. Partisipasi warga dalam proses pembangunan mencerminkan tingkat keterlibatan yang tinggi dan semangat saling mendukung di kalangan masyarakat. Ini memperkuat hubungan sosial dan membangun rasa memiliki terhadap struktur yang baru saja dibangun. Rasa

kepemilikan ini mendorong masyarakat untuk menjaga dan merawat gapura tersebut di masa mendatang.

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan program kerja bakti dan pembersihan mushola. Inisiatif ini dimulai dari pengamatan warga setempat yang menunjukkan akumulasi sampah dan tanaman liar di beberapa lokasi dan perlunya peningkatan kebersihan mushola yang digunakan sehari-hari oleh warga setempat. Kebersihan baik lingkungan maupun mushola adalah elemen krusial dalam menciptakan ruang yang sehat dan menyenangkan yang mendukung interaksi sosial masyarakat.

Maka dari itu kegiatan ini dilaksanakan sebagai usaha kolaboratif yang melibatkan mahasiswa KKN serta penduduk setempat. Aktivitas diawali dengan pembersihan area, yang mencakup pengumpulan sampah, pemangkasan gulma, dan perbaikan lokasi yang terabaikan. Sampah-sampah yang terkumpul kemudian dipisahkan dan dibuang ke tempat daur ulang yang sesuai. Setelah menyelesaikan pembersihan area umum, kegiatan dilanjutkan dengan membersihkan mushola. Ini meliputi menyapu, mengepel lantai, membersihkan teras, serta merapikan bagian dalam dan luar mushola untuk menciptakan suasana yang lebih bersih dan nyaman saat beribadah



Gambar 2. Pelaksanaan program kerja bakti

Sebagai hasil dari upaya kerja bakti, wilayah di sekitar RT.03 terlihat lebih bersih dan teratur dibandingkan sebelumnya. Tumpukan sampah yang sebelumnya ada di beberapa tempat telah diatasi, sehingga mengurangi potensi polusi dan masalah

kesehatan bagi masyarakat. Di samping itu, mushola kini tampak lebih nyaman, bersih, dan lebih layak untuk digunakan dalam beribadah serta kegiatan keagamaan lainnya. Transformasi ini disambut positif oleh masyarakat, karena menawarkan kenyamanan yang lebih besar bagi penduduk.

Di samping itu upaya ini juga telah meningkatkan kesadaran warga mengenai pentingnya menjaga kebersihan secara berkelanjutan. Keterlibatan aktif dari warga menunjukkan bahwa nilai saling mendukung tetap melekat kuat dalam kehidupan di desa Muara Bakti. Inisiatif ini sejalan dengan SDG 3 (*Good Health and Well-Being*) serta SDG 11 (*Sustainable Cities and Communities*) karena mendorong terciptanya lingkungan yang sehat, nyaman, dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan kerja bakti dan pembersihan tempat ibadah telah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan mendorong pengembangan budaya menghargai lingkungan serta fasilitas umum.

Kegiatan KKN kemudian dilanjutkan dengan program pemasangan spanduk promosi untuk UMKM. Inisiatif ini bertumpu pada hasil pengamatan dan wawancara yang menunjukkan bahwa sejumlah pemilik UMKM masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap usaha mereka. Pelaksanaan program diawali dengan pengumpulan data mengenai UMKM di kawasan layanan RT.03 serta dialog dengan pemilik usaha tentang kebutuhan iklan yang spesifik. Setelah tahap identifikasi selesai, mahasiswa KKN merancang spanduk yang mencantumkan nama usaha, jenis produk atau layanan yang disediakan, serta informasi tambahan yang relevan. Spanduk tersebut kemudian dicetak dan dipasang di lokasi usaha, agar terlihat jelas oleh publik dan para pejalan kaki. Proses penempatan dilakukan dengan kolaborasi bersama pemilik usaha untuk memastikan bahwa hasilnya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik unik dari setiap UMKM.



Gambar 3. Pelaksanaan program pemasangan banner UMKM

Sebagai dampak dari program ini, sejumlah UMKM kini telah mendapatkan materi promosi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. banner tersebut membuat usaha mereka lebih terlihat oleh masyarakat, meningkatkan daya tarik bagi pelanggan. Banner ini tidak hanya menyampaikan informasi mengenai produk dan layanan yang tersedia, tetapi juga dapat membantu menciptakan citra perusahaan yang lebih profesional dan jelas. Inisiatif ini memberikan manfaat yang signifikan bagi pelaku UMKM, karena membantu mereka memperluas jangkauan promosi dengan biaya yang cenderung minimal. Selain itu, program ini mendukung pencapaian SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*) dengan memberdayakan komunitas lokal dan mendorong bisnis yang ada di daerah. Dengan begitu, pemasangan spanduk adalah

langkah yang sederhana namun efisien bagi UMKM untuk mendorong kemajuan kewirausahaan dan meningkatkan potensi ekonomi di desa Muara Bakti.

Kegiatan terakhir dalam kegiatan KKN ini yakni berupa program pemasangan plang nama Mushola. Ide ini muncul setelah kami mahasiswa memperhatikan bahwa mushola yang merupakan salah satu tempat ibadah warga, tidak memiliki tanda pengenal yang jelas dan mudah diingat. Proyek ini dimulai dengan pertemuan antara pengurus mushola dan masyarakat setempat untuk merancang desain, ukuran, dan tempat papan nama tersebut. Setelah desain disetujui, papan nama tersebut diproduksi dan menampilkan nama masjid, "Mushola Nurul Huda," lengkap dengan informasi lokasi yang jelas. Papan nama itu kemudian dipasang di bagian depan mushola pada posisi yang mudah terlihat. Proses pemasangan dilakukan oleh mahasiswa KKN bersamaan dengan warga setempat untuk memastikan kelancaran dan ketepatan waktu pelaksanaan.



Gambar 4. Pelaksanaan program plang nama mushola

Berdasarkan hasil dari program ini tanda pengenal telah berhasil dipasang di area depan mushola Nurul Huda. Keberadaan tanda ini secara signifikan memperkuat identitas mushola dan memberikan keuntungan nyata bagi masyarakat, terutama dalam mempermudah akses informasi mengenai tempat ibadah yang ada di sekitar RT.03. Selain itu, keberadaan tanda ini memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat terhadap sarana publik di area mereka. Inisiatif pemasangan tanda di tempat ibadah juga mendukung tercapainya SDG 11 (*Sustainable Cities and Communities*), khususnya berkenaan dengan penyediaan sarana publik yang informatif, mudah dijangkau, dan teratur. Dengan kata lain, pelaksanaan kegiatan ini

memberikan dampak positif terhadap pengembangan lingkungan dan peningkatan kualitas sarana keagamaan di desa Muara Bakti.

ANALISA DAN DISKUSI

Pelaksanaan program KKN kelompok 60 oleh Universitas Bhayangkara Jakarta Raya di RT.03 Desa Muara Bakti terdiri dari empat kegiatan utama: pembangunan gapura, kerja bakti, pemasangan banner UMKM, serta penempatan plang nama mushola. Setiap kegiatan disusun berdasarkan pengamatan dan wawancara langsung dengan warga setempat untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Pembangunan gapura membantu mempertegas identitas daerah dan meningkatkan rasa kebersamaan, sedangkan kerja bakti berfungsi menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman, menegaskan budaya gotong royong yang kuat sebagai salah satu aset sosial terbesar di Muara Bakti.

Di sisi lain, pemasangan banner untuk UMKM meningkatkan visibilitas dan daya saing usaha lokal dengan menyediakan materi promosi yang menarik, sementara penempatan papan nama mushola membuat identitas tempat ibadah lebih jelas, sehingga memudahkan warga dan pengunjung untuk menemukannya. Secara keseluruhan, empat program ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan sarana publik. Keberhasilan ini tampak tidak hanya dalam hasil material yang diperoleh tetapi juga dalam peningkatan partisipasi serta kesadaran masyarakat yang selaras dengan SDGs 3, 8, dan 11 melalui pendekatan pemberdayaan yang berfokus pada kebutuhan masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program KKN kelompok 60 oleh Universitas Bhayangkara Jakarta Raya di RT.03 Desa Muara Bakti, dengan tema "Pemberdayaan Masyarakat Desa Muara Bakti melalui Kerja Bakti, Pengembangan UMKM, dan Fasilitas Lingkungan Desa," telah memberikan manfaat positif bagi warga setempat. Kegiatan pembangunan gapura dan pemasangan plang nama di tempat ibadah telah memperkuat identitas desa serta meningkatkan kualitas dan aksesibilitas fasilitas umum. Kemudian kegiatan kerja bakti dan pembersihan area mushola telah berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan menyenangkan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya

menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Selain itu pemasangan banner promosi untuk UMKM telah membantu meningkatkan eksposur usaha lokal, yang selanjutnya dapat mendorong perkembangan ekonomi di daerah tersebut.

Keberhasilan program ini didukung oleh partisipasi masyarakat yang tinggi dalam setiap fase kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa kerjasama antara universitas dan warga setempat dapat menghasilkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan yang ada. Selain itu, program-program yang dijalankan berkontribusi pada pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 3 (*Good Health and Well-Being*) melalui peningkatan kebersihan lingkungan, SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*) melalui dukungan terhadap UMKM, serta SDG 11 (*Sustainable Cities and Communities*) dengan memperkuat identitas daerah dan penciptaan fasilitas lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, P. D., Kardiyo, D. W., & Herlambang, D. (2023). PEMBUATAN DESAIN GAPURA SEBAGAI UNSUR PEMBENTUK IDENTITAS DESA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 1(November), 100–108.
- Fajriyah, L., Kuntjoro, Y. D., & Millatie, P. A. (2023). Pemanfaatan Sampah sebagai Sumber Energi Terbarukan: Paper Review Lailatul. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1856–1861.
- Fauzi, I. I., Fauziah, I. N., Nugraha, D., Qomariah, H., Wardah, R., Purwana, M. E., Prayoga, W. R., Azizah, A. N., Artiani, H. N., Khoirifa, M., Rahardian, R., & Yusup, R. (2024). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian Di Kampung Citorondool Desa Sarimukti Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA E-ISSN*, 2(7), 2923–2931.
- Fitriana, M. C., Supron, Hidayat, I., Nofiana, T., Sukandar, R., Sinaga, L., & Damayanti, I. (2025). Optimalisasi Pemasaran UMKM Melalui Pembuatan Media Promosi Banner di Desa Jawilan. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA*, 3(6), 3036–3042.
- Icha, Rizki, S. M., Hakim, M., Ningrum, A., Karaihandak, W., Pebriani, R. A., Hildayanti, S., & Kospa, H. (2025). Strategi Pemasaran UMKM di Desa Lubuk Enau Melalui Media Banner dan Google Maps. *ABDIMAS UNIVERSAL*, 7(1), 78–83. [https://doi.org/https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v7i1.550](https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v7i1.550)
- Iskandar, J., Aliyudin, J., Harahap, M. S., Ramlan, F., Fahgri, R., & Fitriyano, G. (2024). *KERJA BAKTI LINGKUNGAN RPTRA BERINGIN INDAH DAN LOMBA*

MEWARNAI MURID PAUD TERATAI 012 Januari. November.

- Kunarto, & Julianto, G. (2022). INJAUAN HUKUM ATAS SAMPAH DAN POTENSI DAMPAKNYA Oleh. *JISOS Jurnal Ilmu Sosial*, 1(7), 733–742.
- Latifah, E., Ummah, K., Zulistiani, I., Andika, P., Pratama, Y., Asrori, A., Hariz, M. L. Al, Article, I., Identity, V., Maintena, G., Desa, I., & Commons, C. (2025). UPAYA REPRESENTASI IDENTITAS DESA MELALUI PROGAM PEMELIHARAAN GAPURA DESA DAN PEMASANGAN PAPAN EDUKASI SAMPAH. *ABDIMAS BERKARYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 4(04), 60–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.62668/berkarya.v4i04.1761>
- Masitoh, G., Marlional, T., Pratama, A., Dwi, C., Oktavianai, & Kurniawan, F. (2026). Kontribusi Pemberdayaan UMKM Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja (Kuantitatif). *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(1), 430–447. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jumbiku.v6i1.6856>
- Mufaizah, Rodiyah, S., Ikwan, M., & Mahaphaksi, M. (2025). PERANAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) MAHASISWA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 2(1), 173–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.62335>
- Nazmi, M., Fazri, F. Al, Fauziah, A., & Maghfurah, F. (2025). MEMPERBARUI FASILITAS PENUNJANG BANGUNAN IBADAH SEBAGAI PUSAT AKTIVITAS KEAGAMAAN DI MUSOLA NURUL ISLAM KELURAHAN MENTENG.
- Nur, I. (2023). Program Kerja Bakti di RT. 01 Bumi Permata Sudiang oleh Mahasiswa Kkn Tematik 53 Non-Reguler Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (J-Empowerment)*, 1(2), 18–25. <https://doi.org/10.35965/je.v1i1.2575>
- Oktavianus, I., Labora, A. I., Dewinta, Z., Yenti, S., Fadhil, Nurjannah, R., Oktriz, F. A., Syaflina, W., Isya, R. P., Nurulisa, I. M., Aritonang, M., Puspita, A., Sari, R. P., Khairunisa, M., & Nicola, M. (2024). MENGUATKAN IDENTITAS DESA MELALUI PEMBANGUNAN GAPURA: INISIATIF MAHASISWA KKN DALAM PROGRAM KERJA BERBASIS MASYARAKAT. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(8). <https://doi.org/10.62281>,
- Setyoningsih, B. (2024). Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Desa Melalui Program Mahasiswa KKN Budi. *Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia*, 3(2), 53–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11207840>
- Toha, A. M., & Sugiyanto, F. N. (2026). Pemanfaatan Peken Pinggul sebagai Media Edukasi Dalam Mendukung Pencapaian SDGs. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 110–117. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.51.000>